

Polres Jakpus Musnahkan 23 Kg Sabu Senilai Rp30,8 Miliar

JAKARTA (IM) – Jajara Polres Metro Jakarta Pusat (Jakpus) memusnahkan sebanyak 23 kilogram sabu, barang bukti hasil pengungkapan di Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten dan Medan Sumatera Utara.

Berdasarkan pantauan di Mapolres Metro Jakpus, pemusnahan satu bungkus sabu atau seberat kurang lebih 1 kilogram dengan kemasan teh China berwarna hijau, dilakukan Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Pol Komarudin.

Turut hadir dalam pemusnahan simbolis itu Kasat Resnarkoba Polres Metro Jakarta Pusat Kompol Indrawieny Panjiyoga, perwakilan Kejaksaan Negeri Jakarta Pusat, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dan Puslabfor Polri. Sedangkan 22 bungkus atau 22 kilogram sabu lainnya akan dimusnahkan di RSPAD Gatot Subroto.

“Dari barang bukti yang kita sita pada hari ini akan langsung kita musnahkan hasil koordinasi kami dengan Kejaksaan Negeri Jakpus, Pengadilan Negeri Jakpus, dan Puslabfor dari jumlah total pada hari ini akan kita musnahkan 23 bungkus plastik teh Cina warna hijau dan

gan total berat bruto 22.890 gram nanti secara simbolis akan kita musnahkan disini nanti selebihnya akan kita bawa ke RSPAD Gatot Subroto,” kata Komarudin saat konferensi pers di Mapolres Jakarta Pusat, Rabu (27/7/2022).

Komarudin menjelaskan bahwa dari barang bukti 23 kilogram sabu jika dirupiahkan mencapai puluhan miliar. “Dengan nilai uang senilai Rp30,8 miliar,” ucap Komarudin.

Narkoba yang dimusnahkan tersebut merupakan hasil tangkapan Satresnarkoba Polres Jakarta Pusat, beberapa hari lalu. Komarudin menegaskan bahwa Polres Metro Jakarta Pusat terus berkomitmen untuk memutus mata rantai jaringan peredaran narkoba. Hal itu tak lain untuk menyelamatkan generasi muda dari ancaman narkoba.

“Bahwa kegiatan pada hari ini bukan akhir dari upaya bersama untuk memutus mata rantai jaringan peredaran narkoba yang tentunya ancaman bagi generasi muda kita dan kita akan terus berupaya melakukan berbagai pengungkapan dimana dari apa yang kita dapatkan hari ini masih terus kita kembangkan,” tuturnya. ● **lus**

12 | PoliceLine

FOTO: IM FRANS



23 KG SABU DIMUSNAHKAN POLRES METRO JAKARTA PUSAT

Polres Metro Jakarta Pusat menggelar konferensi pers dalam rangka pemusnahan barang bukti narkotika jenis sabu sebanyak 23 kg di Lapangan Merah Polres Jakarta Pusat Rabu (27/7). Kegiatan dipimpin Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Pol. Komarudin, didampingi Kasat Resnarkoba AKBP Indrawieny Panjiyoga. Turut hadir Penyidik Puslapfor Polri Prima Hajatri, Perwakilan dari Pengadilan Negeri Jakpus Esron M dan perwakilan Kejaksaan Negeri Jakarta Pusat Guntur Adi N. Pemusnahan sabu ini merupakan barang bukti hasil dari kasus penangkapan pelaku di parkir motor Bandara Soekarno Hatta pada Rabu (6/7) dan pengembangan kasus di Tanjung Gusta Medan Sumatera Utara pada Selasa (12/7).

Peti Diselimuti Merah Putih, Brigadir J Akhirnya Dimakamkan Secara Kepolisian

Kapolri Listyo Sigit Prabowo pastikan hasil autopsi ulang jenazah Brigadir J akan disampaikan ke publik. Ia juga meminta masyarakat mengawasi penanganan kasus tewasnya Brigadir J.

JAKARTA (IM) – Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan, hasil otopsi ulang terhadap jenazah Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat atau Brigadir J akan disampaikan ke publik. Seperti diketahui, pada Rabu (27/7) pagi hingga sore, tim khusus (timsus) bentuk tim khusus (timsus) bentuk tim khusus dan sejumlah pakar ahli forensik melakukan otopsi ulang terhadap jenazah

Brigadir J. “Rekan-rekan melihat ada kegiatan-kegiatan dari timsus yang kemudian mempresentasikan apa yang didapat Komnas (HAM), demikian juga hari ini telah dilaksanakan otopsi ulang, dan tentunya juga pada saatnya akan disampaikan ke publik,” kata Listyo di The Tribra Dharmawangsa Kebayoran Baru, Jakarta, Rabu (27/7).

Mantan Kabareskrim itu juga mengatakan, jajarannya yang tergabung dalam timsus serta Kompolnas dan Komnas HAM tengah bekerja mengustut penyebab kematian Brigadir J.

Ia meminta semua pihak ikut mengawasi penanganan kasus tewasnya Brigadir J. Ia juga meminta semua pihak menunggu hasil pekerjaan yang sedang dilakukan tim khusus dan Komnas HAM.

“Sehingga transparansi akuntabilitas dari hasil yang kita harapkan yang tentunya akan dipertanggungjawabkan ke publik, betul-betul bisa berjalan dengan lancar dengan baik dan memenuhi rasa keadilan yang ditunggu publik,”

katanya,

Secara Kedinasan

Jenazah Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat alias Brigadir J akhirnya dimakamkan secara kedinasan polisi. Prosesi pemakaman diiringi dengan upacara, dilakukan setelah tim dokter forensik selesai melakukan autopsi.

Dalam pantauan pada Rabu (27/7), jenazah Brigadir J dalam peti yang dibalut dengan bendera merah putih tiba di pemakaman. Peti jenazah Brigadir J ditandu oleh para petugas dan diiringi dengan acara upacara singkat.

Sebelum diturunkan ke liang lahat, curiculum vitae Brigadir J dibacakan terlebih dahulu. Peti mati kemudian

diturunkan secara bertahap.

Adapun prosesi pemakaman secara kepolisian ini merupakan permintaan khusus dari pihak keluarga Brigadir J. Keluarga ingin melihat langsung jenazah Brigadir J dimakamkan secara kepolisian. Permintaan ini disampaikan langsung oleh kuasa hukum keluarga Brigadir J.

“Baru saja dikonfirmasi oleh Kapolres (Muaru Jambi) bahwa akhirnya pemakaman dilakukan secara kedinasan. Mereka sedang mempersiapkan masuk ke dalam peti,” kata Johnson seperti pada video yang diterima pada Rabu (27/7). ● **lus**



FOTO: IM FRANS

SANTUNAN KELUARGA KORBAN KECELAKAAN ODONG-ODONG DI SERANG

Dirlantas Polda Banten Kombes Pol Budi Mulyanto, Kepala PT. Jasa Raharja Cabang Banten Saldhy Putranto, Walikota Serang H. Syafrudin beserta Muspika Kecamatan Walantaka menghadiri acara santunan kepada keluarga korban kecelakaan odong-odong yang tertabrak kereta api di Kampung Silebu, Desa Silebu, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang. Santunan diserahkan di Kantor Kelurahan Pengampelan, Kecamatan Walantaka, Kota Serang-Banten, Rabu (27/7). Santunan yang diterima oleh para ahli waris korban meninggal dunia dalam kecelakaan tersebut sebesar Rp50 juta.

Citayam Fashion Week di Dukuh Atas sebagai Biang Kerok Kemacetan Lalin

JAKARTA (IM) – Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Komarudin menyebut kegiatan Citayam Fashion Week (CFW) di Dukuh Atas, tepatnya Jalan Tanjung Karang, Tanah Abang, Jakarta Pusat, biang kerok kemacetan.

Kegiatan fashion show ini diramikan oleh bocah-bocah Sudirman, Citayam, Bojonggede, dan Depok (SCBD).

Menurut Komarudin, ekor kemacetan imbas ramainya kawasan Dukuh Atas terjadi dari arah Senayan menuju Bundaran Hotel Indonesia (HI).

“Kita ketahui bersama dengan adanya aktifitas tersebut menimbulkan dampak yang luar biasa salah satu diantaranya adalah kemacetan beberapa hari pantauan kami dilapangan hari Jumat mendekati malam Sabtu kemudian juga Sabtu, Minggu, bahkan hingga hari Senin kita pantau bahwa aktifitasnya sangat luar biasa dan berdampak terhadap kemacetan pantau kami ekor kemacetan sampai dengan Senayan, Semanggi, sampai ke arah Dukuh Atas,” kata Komarudin kepada wartawan di Mapolres Metro Jakarta Pusat, Rabu (27/7).

“Oleh karenanya kami melakukan upaya normalisasi karena setelah kita pantau simpul kemacetannya itu dari adanya aktifitas di Citayam (Dukuh Atas), masyarakat bisa lihat sendiri ada pola arus lalu lintas dari empat lajur dari Jalan Jenderal Sudirman tiba tiba mengerucut akan berbelok ke arah lokasi Dukuh Atas dibawahi itu disanalisis terjadi sambilan,” tambahnya.

Komarudin mengatakan, pihaknya sempat melakukan upaya penutupan sementara

zebra cross kawasan Dukuh Atas tersebut. Ia menegaskan bukan blokade melainkan penutupan sementara.

“Begitu kita lakukan upaya penutupan sementara maka Alhamdulillah kurang lebih dalam waktu setengah jam bisa di normalkan kembali, dan bisa buka kembali aktifitas. Jadi bukannya blokade kalo blokade berarti zebra crossnya gak bisa dipake kita tutup untuk meminimalisir dampak (kemacetan) yang terjadi,” ujar Komarudin.

Komarudin menuturkan bahwa menyikapi fenomena CFW oleh bocah SCBD pihaknya melakukan langkah preventif, preventif hingga penegakan hukum bila diperlukan.

“Jadi gini untuk menyikapi fenomena sosial khususnya kerumunan, kenakanan remaja, termasuk kriminalitas yang terjadi di wilkum Polres Metro Jakarta Pusat kita melakukan upaya antisipasi mulai dari tahapan preventif, preventif sampai dengan penegakan hukum manakala itu diperlukan terkait dengan fenomena Citayam yang memang saat ini sedang tren berada di wilayah kami wilayah Jakarta Pusat dimana,” tuturnya.

Sebagai informasi, fenomena CFW oleh bocah “SCBD” terus menyedot perhatian publik baik itu artis papan atas hingga anggota dewan turun langsung ke kawasan Dukuh Atas. Bahkan CFW yang diadakan di atas zebra cross Jalan Tanjung Karang, Tanah Abang, Jakarta Pusat itu menuai pro dan kontra. ● **lus**

Keluarga Korban Penembakan di Exit Tol Bintaro Pertanyakan Status IpdA OS ke Polda Metro Jaya

JAKARTA (IM) – Keluarga dan Kuasa Hukum Poltak Pasaribu, salah satu korban penembakan oleh oknum polisi berinisial IpdA OS, di Exit Tol Bintaro, Jakarta Selatan, beberapa waktu lalu, mendatangi Polda Metro Jaya, Rabu (27/7). Kedatangan mereka untuk menanyakan status IpdA OS usai dinyatakan bersalah orang lain oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, atas kasus penembakan hingga menghilangkan nyawa orang lain.

“Kami datang ke sini ingin mengadukan kasus ini ke Propam, karena kasus ini sudah lama tapi masih terkesan ditutup-tutupi,” ujar Kuasa Hukum Keluarga Korban, David Aruan kepada wartawan, Rabu (27/7).

David mengatakan, penyidik dari kepolisian maupun pihak kejaksaan selama ini tidak pernah meminta keterangan atau pun kesaksian dari pihak keluarga korban. Pihak keluarga justru baru mendapatkan informasi pada Awal Juni 2022 bahwa tersangka penembakan, yakni IpdA OS sudah divonis 2 tahun penjara.

“Belakangan ketahuan tiba-tiba ada putusan tanpa ada pemanggilan. Sekarang ini sudah

ada putusan dalam putusan ini jelas pelaku itu telah divonis,” kata David.

David beserta kliennya ingin menanyakan tindak lanjut dari kepolisian terhadap IpdA OS dan juga terhadap para korban. “Karena sudah ada putusan maka kami tanyakan kelanjutannya gimana kepada oknum ini?,” kata David.

“Yang disesalkan lagi tidak ada pendekatan terhadap keluarga korban. Jadi kalau ada kasus polisi tembak warga, masyarakat yang kena tembak, ditinggalkan aja gitu,” katanta menambahkan.

Pada kesempatan yang sama, Istri korban, Listi, mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada kejelasan soal pemecatan terhadap IpdA OS dari Polri. Ia juga mempertanyakan tanggung jawab Institusi Polri terhadap keluarganya yang menjadi korban penembakan anggota polisi.

“Ini kan permasalahan suami saya ini sudah mau 9 bulan, tapi titik temunya sampai sekarang saya enggak tahu, pertanggungjawaban institusi ini enggak ada ke keluarga saya,” ungkap Listi.

Sebagai informasi, IpdA OS menembak dua orang, yakni PP

dan MA di depan Gedung PJR IV di kawasan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, 26 November 2021 malam. Kedua korban mengalami luka tembak dan langsung dibawa ke rumah sakit. Satu orang berinisial PP meninggal dunia setelah beberapa hari mendapatkan penanganan medis di rumah sakit.

Informasinya, penembakan itu berawal dari adanya laporan warga yang mengaku dibuntuti sejumlah orang tak dikenal di jalan tol. Warga berinisial O itu merasa diikuti mobil korban sejak berangkat dari salah satu hotel di kawasan Sentul, Kabupaten Bogor.

“Berdasarkan hasil pemeriksaan saksi, saat ini peristiwa dilatarbelakangi laporan warga yang merasa dirinya terancam,” kata Dirreskrim Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat, Selasa.

Setelah warga itu melapor ke polisi, IpdA OS mengarahkannya ke wilayah hukum Polda Metro Jaya untuk pengamanan. Warga pelapor itu diminta menepi di depan kantor PJR Jaya IV di Pesanggrahan. Di lokasi tersebut, kata Tubagus, terjadi keributan antara IpdA OS dengan kedua korban berinisial PP

dan MA yang berujung pada penembakan.

“Keterangan saksi terjadi peristiwa ribut di situ dan mendengar dua tembakan oleh yang mengaku polisi. Dari keterangan saksi (pelaku) mau ditabrak,” kata Tubagus.

Setelah dilakukan serangkaian penyelidikan dan melang-

sungkan gelar perkara, Polda Metro Jaya menetapkan IpdA OS sebagai tersangka.

“Adapun pasal yang dipersangkakan kepada yang bersangkutan adalah Pasal 351 dan atau Pasal 359 KUHP. Ancaman hukumannya tujuh tahun penjara,” kata Zulpan. ● **lus**

Dittipideksus Bareskrim Polri Duga ACT Selewengkan Dana dari Pihak Selain Boeing

JAKARTA (IM) – Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dittipideksus) Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri mendalami dugaan penyelewengan dana selain donasi dari pihak Boeing untuk ahli waris korban kecelakaan Lion Air JT-610 yang dikelola Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT).

Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dirtipideksus) Bareskrim Polri, Brigjen Whisnu Hermawan, menyatakan, pihaknya terus mendalami donasi dari pihak lain yang diduga diselewengkan ACT.

“Banyak (donasi dari pihak lain selain Boeing), banyak, nanti masih ada lagi, masih ada panjangnya nanti itu,” kata Dittipideksus Bareskrim Polri Brigjen Whisnu Hermawan saat dihubungi, Rabu (27/7).

Sayangnya, Whisnu belum bersedia menjelaskan secara rinci soal dana donasi ACT dari pihak mana saja.

“Kantongnya ACT kan besar itu, triliunan,” ujar dWhisnu.

Secara terpisah, Kepala Sub-Direktorat IV Dittipideksus Bareskrim Polri Kombes Andri Sudarmaji menegaskan, pihaknya melibatkan akuntan publik untuk mengaudit aliran dana ACT. Ia memastikan bahwa pihaknya akan mendalami seluruh aliran dana yang dikelola dan diselewengkan para petinggi ACT. “Masih pendalaman, kita gandeng juga tim audit dari kantor akuntan publik,” ucap Andri.

Wakil Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Wadirtipideksus) Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri Kombes Heli Assegaf mengatakan, dana yang disalahkan nilainya mencapai Rp 34 miliar.

“Digunakan untuk program yang telah dibuat oleh

ACT kurang lebih Rp 103 miliar dan sisanya Rp 34 miliar digunakan tidak sesuai dengan peruntukannya,” kata Heli dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (25/7).

Hasil penyidikan memperlihatkan bahwa dana tersebut diselewengkan untuk berbagai macam hal, mulai dari pengadaan truk, pembangunan pesantren, bahkan operasional koperasi.

Pertama, untuk pengadaan armada dere truck senilai Rp 2 miliar. Lalu, untuk program big food bus senilai Rp 2,8 miliar, dan untuk pembangunan pesantren peradaban Tasikmalaya senilai Rp 8,7 miliar. Kemudian, untuk koperasi syariah 212 kurang lebih Rp 10 miliar, lalu Rp 3 miliar digunakan untuk dana talangan CV CUN, serta Rp 7,8 miliar untuk talangan PT MBGS.

Bareskrim telah menetapkan 4 tersangka kasus penyelewengan dana ACT bersama 3 tersangka lainnya pada Senin (26/7). Mereka adalah mantan presiden dan pendiri ACT Ahyudin, Kemudian Ibnu Khajar (IK) selaku presiden ACT saat ini. Lalu, Hariyana Hermain (HH) selaku pengawas yayasan ACT tahun 2019 dan saat ini sebagai anggota pembina ACT saat ini, serta Novariadi Imam Akbari (NIA) selaku mantan Sekretaris dan saat ini menjabat Ketua Dewan Pembina ACT.

Menurut polisi, mereka dikenakan pasal soal tindak pidana penggelapan dan/atau penggelapan dalam jabatan dan/atau tindak pidana informasi dan transaksi elektronik dan/atau tindak pidana yayasan dan/atau tindak pidana pencucian uang. ● **lus**



FOTO: ANT

PERESMIAN KANTOR UPT PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH SIDOARJO Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa (kedua kiri) disaksikan Bupati Sidoarjo Ahmad Muhdlor Ali (kedua kanan), Kepala Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur Abimanyu Poncoatmojo Iswinarno (kiri) dan Dirlantas Polda Jawa Timur Kombes Pol Muhammad Taslim Chairuddin (kanan) menandatangani prasasti saat peresmian gedung baru Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Pendapatan Daerah Sidoarjo, Jawa Timur, Rabu (27/7). Peresmian Kantor UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Sidoarjo tersebut untuk meningkatkan pendapatan daerah yang maksimal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.